

BAB I

PENDAHULUAN

- **Latar Belakang Masalah**

Solo merupakan kota wisata maupun kota yang bersejarah. Banyak tempat wisata ditawarkan oleh kota Solo. Mulai dari yang modern sampai tempat-tempat bersejarah yang masih cukup terawat, selain itu orang-orang Solonya sendiri masih tetap mempertahankan kebudayaan aslinya dan ternyata hal tersebut berhasil menarik perhatian para wisatawan dalam negeri maupun para wisatawan dari luar negeri.

Seiring dengan pesatnya perkembangan kota Solo turut serta pula fotografi juga berkembang pesat. Fotografi telah membuka mata terhadap dunia, menembus ruang dan menjelajah berbagai tempat. Melalui foto, orang bisa melihat tempat dan peristiwa tanpa harus mendatangi tempat tersebut dan mengalami peristiwa itu sendiri. Fotografi bukan lagi sebagai alat dokumentasi melainkan sudah membawa pesan dan misi luhur. Ketika makin terpinggirkan dan terlupakan, masih ada foto yang bercerita secara jujur danewartakan kebenaran.

Merupakan suatu hal wajar bila fotografi menjadi sebuah aspek budaya yang menggambarkan peradaban masyarakat. Kehidupan manusia masa kini merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan dari masa lalu dan terus berjalan menuju masa depan. Solo Tempo Doeloe adalah sumber kebudayaan sebagai peninggalan leluhur yang telah menempuh lintasan sejarah yang panjang.

Seiring perkembangan Teknologi maupun kemajuan masyarakatnya yang makin heterogen, perkembangan bangunan untuk tempat tinggal dan kebutuhan

lainnyapun semakin banyak dibutuhkan. Hotel dan Mall salah satu bangunan yang berkembang sangat pesat saat ini. Dengan banyaknya perkembangan bangunan yang tinggi dan modern dikhawatirkan dapat menyebabkan rusaknya nilai bangunan bersejarah, seperti diketahui manfaat bangunan bersejarah misalnya Keraton, namun tetap saja sebagian dari mereka tidak peduli akan hal itu.

Sejarah merupakan peristiwa atau kejadian masa lalu. Peristiwa tadi disusun berdasarkan fakta atau peninggalan dari beberapa masa lalu. Dengan demikian bisa disebutkan bahwa berbagai peninggalan masa lalu, baik yang berupa adat, tradisi, cultural, spiritual, religius, keagamaan dan sejarah, kesemuanya mengandung makna “historis-kultural-spiritual/religius”, arti bernilai sejarah, bernilai budaya dan bernilai religius termasuk nilai keagamaan akan tetapi dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada peninggalan sejarah di masa lalu yang termaktub dalam dokumentasi Solo Tempo Doeloe (Suherlan dan Setyawan, 2012:4).

Pemerintah dan masyarakat seharusnya saling bantu melestarikan bangunan yang bernilai sejarah, misalnya Keraton, Pasar Gede, Stasiun Balapan, dan lain-lain yang menjadi bagian Solo Tempo Doeloe. Pemerintah merupakan salah satu pihak utama yang harus bertanggung jawab terhadap konservasi lingkungan dan bangunan bersejarah. Dengan pengelolaan dan promosi kawasan yang dilindungi adalah salah satu cara terpenting untuk melestarikan tempat bangunan bersejarah tetap eksis dan dapat dinikmati masyarakat sampai masa depan.

Dengan demikian bagi seorang fotografer, selain dituntut memiliki kemampuan yang baik dalam fotografi, harus juga memiliki pengetahuan tentang keindahan suatu foto agar karya yang dihasilkan memiliki nilai yang baik. Suatu

keindahan atau dikenal dengan estetika merupakan salah satu tolak ukur untuk suatu karya fotografi. Seorang fotografer harus selalu berusaha mengemas karya fotografi menggunakan konsep dan ide yang ditunjang dengan teknik pengambilan pada suatu foto agar dihasilkan suatu karya fotografi yang memiliki nilai estetika.

Fotografi bagi manusia modern adalah sumber pengetahuan yang merupakan sumber kekuatan kultur modern. Fotografi menghasilkan tata bahasa baru berupa *visual language*, dan yang paling penting adalah kemampuan membentuk etika cara pandang baru terhadap suatu kenyataan. Munculnya karya fotografi sebagai bentuk karya seni visual dua dimensi (2D) menjadikan khasanah baru keberagaman seni visual. Fotografi sebagai salah satu domain seni visual tidak terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika yang berlaku, yaitu setiap genre memiliki nilai dan kosa estetika maka fotografi dengan parsial genre-nya juga tidak terlepas juga dengan kosa estetikanya. Setiap bentuk karya yang dihasilkan dari fotografi tidak lain mempunyai tujuan serta konsep penciptaan yang bermula dari ide dasar yang berkembang menjadi implementasi instrumentasi yang ada pada kamera dan peralatan, tujuannya tidak lain adalah mencapai berbagai varian alternatif tampilan yang memiliki nilai estetika sehingga tampilan yang dihasilkan fotografi sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Tentunya, masalah itu terkait erat dengan masalah ideasional berupa tataran konsep terhadap ide-ide fotografi yang dihasilkan serta tataran aspek teknis berupa permainan secara keteknisan untuk mewujudkan ide-ide tersebut.

Selain aspek estetika fotografi juga dapat dilihat dari aspek perupa. Aspek perupa merupakan salah satu pertimbangan yang mempengaruhi pertimbangan visual, yaitu pertimbangan yang berkenaan dengan tampilan sebuah obyek atau hasil

karya, dari sekedar tampilan sesuatu yang disebut aspek visual yang dalam penelitian ini aspek perupaannya dari Solo Tempoe Doeloe. Aspek visual merupakan hal yang pertama berhubungan dengan manusia ketika ia harus berinteraksi dengan sebuah hasil karya, sehingga menciptakan hasil karya yang memiliki kualitas visual. Kualitas visual bukanlah sesuatu yang bersifat logis linier, sehingga perlu dipahami bahwa untuk menelaah kualitas visual sebuah hasil karya, akan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penilaian kualitas itu sendiri, dan dapat dibuktikan bahwa nilai terhadap kualitas tersebut sangat erat hubungannya dengan waktu atau masa, dan tempat di mana penilaian tersebut dilakukan. Pada dasarnya, nilai-nilai yang terbentuk pada satu masyarakat atau komunitas secara langsung akan mempengaruhi persepsi seseorang dalam menafsirkan bentuk karya, mana yang sesuai dengan karakter diri dan memenuhi tuntutan dalam dirinya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tentang Estetika dan Aspek Perupaannya Fotografi pada Seni Foto dengan studi kasus Solo Tempoe Doeloe penting untuk dilakukan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, dapat dikemukakan suatu perumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana fotografi Solo Tempo Doeloe ditinjau dari segi estetika dan aspek perupaannya ?

- **Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah

Mengetahui nilai estetika atau keindahan yang terkandung dalam fotografi Solo Tempo Doeloe ditinjau dari segi estetika dan aspek perupaannya.

- **Manfaat Penelitian**

- **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang positif serta bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teori maupun prakteknya dan diharapkan memberikan penambahan kajian pengetahuan bagi para pembaca.

- **Manfaat Praktis**

- **Bagi Peneliti**

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang nilai estetika dan aspek perupaannya pada sebuah karya foto Solo Tempo Doeloe. Tentu saja penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai nilai-nilai estetika yang terkandung dalam sebuah karya foto.

- Bagi Akademis

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Sahid Surakarta secara umumnya dan mahasiswa Desain Komunikasi Visual secara khususnya. Sebagai bahan referensi terutama untuk Peneliti yang melakukan penelitian pada kajian yang sama.

- Bagi Masyarakat

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat adalah agar masyarakat tidak hanya mengenal suatu foto sebelah mata saja, namun lebih mengambil sisi positif dari suatu keindahan dan estetika sebuah karya foto serta didapatkannya suatu batasan atau tolak ukur sederhana terhadap suatu karya foto.